

Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar

The Effect of the Blended Learning Model on the Digital Literacy Ability of Class V Elementary School Students

Dwinda Susi Rahmasiwi¹, Candra Dewi², Pinkan Amita Tri Prasasti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118

*email: windarahma998@gmail.com

Abstract. *Digital literacy can make children responsible for choosing information and disseminating information. For this reason, the implementation of SD digital literacy can be an interesting learning option by using digital sources during learning. This study aims to determine the effect of digital literacy skills on fifth grade elementary school students on thematic subjects. The learning model used is the Blended Learning learning model. The research method used in this study is quantitative research with a Quasi Experimental Design with a population of class V A and V B students at Siti Hajar Elementary School, Madiun City with a sample of 25 students in class V A and 25 students in class V B. The instrument used is a Digital Literacy questionnaire. Data were analyzed using independent sample t-test. Based on the results of research and data processing, it shows that there is a significant difference in the Digital Literacy ability of Class V Elementary School Students who take learning with the Blended Learning model compared to students who take conventional learning (significance level $0.000 < 0.05$); then as the basis for taking the independent sample t test, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.*

Keywords: *Learning Models, Blended Learning, Digital Literacy*

Abstrak. Literasi digital dapat menjadikan anak bertanggung jawab dalam memilih informasi dan penyebaran informasi. Untuk itu Implementasi literasi digital SD dapat dijadikan pilihan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital pada saat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan Literasi Digital siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran tematik. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Blended Learning. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Experimental Design dengan populasi siswa kelas V A dan V B SD Siti Hajar Kota Madiun dengan sampel sebanyak 25 siswa kelas V A dan 25 siswa kelas V B. Instrument yang digunakan yaitu dengan angket Literasi Digital. Data dianalisis menggunakan independent sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar yang mengikuti pembelajaran dengan model Blended Learning dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Konvensional (taraf signifikansi

0,000 < 0,05); maka sebagaimana dasar pengambilan independent sample t test dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Blended Learning, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dan telah dimasukkan dalam kurikulum yang bernuansa pengenalan teknologi informasi dan komunikasi sudah disambut baik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tidak hanya pada jenjang sekolah tinggi saja melainkan perkembangan teknologi ini sudah sampai pada Sekolah Dasar (Sjukur, 2013). Kerjasama orang tua, guru, dan masyarakat sangat diperlukan untuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam membangun literasi digital anak. Untuk itu perkembangan teknologi yang sangat pesat harus diperhatikan dan menjadi poin penting (Dewi, 2022). Untuk itu perkembangan teknologi yang sangat pesat harus diperhatikan dan menjadi poin penting. Dalam perkembangan teknologi saat ini ketrampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mendukung optimalisasi pencapaian pendidikan (Prasasti, 2016).

Pada kenyataannya peserta didik pada saat ini sudah terbiasa mencari informasi di media massa atau internet dan menyusunnya menjadi sebuah konsep atau materi pembelajaran (Cahyati, dkk., 2019). Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran menjadi pola modern yang bermedia Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pembelajaran yang dapat digunakan terkait kemajuan teknologi saat ini bisa menggunakan blended learning (Anon 2019). Dunia

pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk memperlancar proses pembelajaran (Amita Tri Prasasti and Dewi 2020). Untuk itu model pembelajaran yang baik sangat diperlukan. Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai acuan yang dapat digunakan sebagai landasan dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Dewi, 2016). Model pembelajaran Blended Learning menggambarkan mata pelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online (Kade, 2019). Dalam melaksanakan pembelajaran keberhasilan proses merupakan hal yang paling penting (Prasasti 2018). Akan tetapi pembelajaran daring dan tatap muka yang dilaksanakan disetiap sekolah ternyata masih meninggalkan fluktuasi ketidaksinambungan seperti kegiatan literasi siswa maupun guru mengalami penurunan terutama literasi digital siswa yang belum memadai (Susanto, 2021).

Untuk itu sebagai upaya mengatasi masalah rendahnya penguasaan literasi siswa di Indonesia, pemerintah menggalakkan peningkatan kemampuan literasi terutama pada jenjang Sekolah Dasar karena sebagai pondasi bagi gerakan literasi ke jenjang berikutnya. Salah satu yang dapat dilakukan untuk melek literasi yaitu di tingkat SD yaitu literasi Digital. Anak harus memiliki literasi digital yang baik ketika melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring karena anak akan dikelilingi oleh sumber-sumber belajar yang

dibutuhkan sehingga diperlukan kemampuan dalam memilih sumber belajar yang layak. Dalam era modern ini begitu di mudahkan dalam menggunakan internet pada media digital Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa 90% peserta didik menggunakan *smartphone* dalam melaksanakan pembelajaran daring ataupun pembelajaran tatap muka pada saat di rumah. Sehingga dengan menggunakan model *Blended Learning* yang memiliki kelebihan sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang tidak memiki cukup waktu untuk belajar dan juga menyediakan sumber belajar dan juga menyediakan sumber belajar yang dapat dijadikan tambahan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa pada saat pembelajaran. Literasi digital ialah pengetahuan terkait kemampuan dan sikap seseorang dalam menggunakan fasilitas digital dengan baik untuk mengakses, mengelola, mengelola informasi.

Literasi digital dapat menjadikan anak bertanggung jawab dalam memilih informasi dan penyebaran informasi Untuk itu Implemetasi literasi digital SD dapat dijadikan pilihan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital pada saat pembelajaran. Literasi digital dengan penggunaan, etika di Sekolah Dasar perlu di edukasi agar terhindar dari perundungan, permainan yang menjadi candu, dan kelalaian dalam pengelolaan waktu (Dewi dan Madiun, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Andriani, dkk., 2021) bahwa Penerapan *Blended Learning* berpengaruh terhadap peningkatan literasi digital dan HOTS for mahasiswa PGSD STKIP NU Indramayu. Selain itu (Indriyani, 2020)

menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai literasi digital yang baik, berarti individu tersebut mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi digital untuk melaksanakan proses pendidikan. Pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan pemahaman kemampuan literasi digital siswa. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat informasi yang jelas mengenai pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemampuan literasi digital siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Dengan menggunakan desain penelitian "*Pretest-Posttest Control-Group Desain*". Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu semua siswa kelas V SD Siti Hajar Kota Madiun yang berjumlah 50 orang yang terdiri dari siswa kelas V A SD Siti Hajar Kota Madiun sejumlah 25 siswa sebagai kelas Eksperimen dan kelas V B SD Siti Hajar Kota Madiun sejumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel eksperimen Model Pembelajaran *Blended Learning* yang diterapkan pada kelas eksperimen. Sedangkan variabel perlakuan yang digunakan dalam kelas kontrol yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional. Dan untuk variabel terikatnya yaitu kemampuan literasi digital siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *sampling jenuh*. Penelitian ini

menggunakan semua populasi sebagai sampel yang berjumlah 50 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi digital siswa. Data kemampuan literasi digital siswa dikumpulkan menggunakan lembar kusioner angket dengan menggunakan skala likert (1-5). Teknik ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan cocok dalam jenis data yang dicari (Sugiyono, 2019). Literasi digital menggunakan konsep literasi 8 indikator literasi digital.

Sebelum kusioner literasi digital digunakan untuk penelitian dan disebarkan kepada responden, kusioner diuji cobakan dan kemudian dianalisis melalui uji validitas untuk mengetahui valid dan uji reliabilitas untuk mengetahui reliabilitas kusioner. Dalam analisis hasil penelitian menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Lavene Statistik. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan *paired samples t test* dengan bantuan SPSS V.25.0 dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL

Hasil yang skor kusioner yang didapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil skor kusioner kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Nilai	F	Nilai	F
68-74	4	89-94	4
75-81	5	95-100	7
82-88	9	101-106	3

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
89-95	4	107-112	5
96-102	2	113-118	3
103-109	1	119-124	3
Skor tertinggi	106	Skor tertinggi	122
Skor terendah	68	Skor terendah	89
Rata-rata	84,36	Rata-rata	104,76
Median	83	Median	104
Modus	83	Modus	110
Standar deviasi	9,59	Standar deviasi	9,95

Pada tabel tersebut menunjukkan yang mendapat nilai 89-94 sebesar 4 siswa, yang mendapat nilai 95-100 sebesar 7 siswa, yang mendapat 101-106 sebesar 3 siswa, yang mendapat 107-112 sebesar 5 siswa, yang mendapat 113-118 sebesar 3 siswa, yang mendapat 119-124 sebesar 3 siswa. Sedangkan Distribusi frekuensi pada kelas kontrol menunjukkan kelas interval yang mendapat nilai 89-94 sebesar 4 siswa, yang mendapat nilai 95-100 sebesar 7 siswa, yang mendapat 101-106 sebesar 3 siswa, yang mendapat 107-112 sebesar 5 siswa, yang mendapat 113-118 sebesar 3 siswa, yang mendapat 119-124 sebesar 3 siswa.

Nilai rata-rata yang didapatkan dari kusioner kemampuan literasi digital dari kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

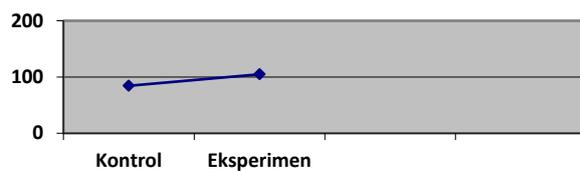
Tabel 2. Perbandingan Rata-rata skor kusioner pada kelas kontrol dan kelas Eksperimen

Kelas	Rata-Rata
Kontrol	84,36
Eksperimen	104,76

Perbandingan rata-rata skor kusioner kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 84,36 sedangkan skor rata-rata

kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 104,76. Dari hasil skor rata-rata kusioner tersebut data yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Adapun grafik perbedaan skor kusioner kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-rata Skor Kusioner Kelas Kontrol dan Eksperimen

Setelah mengetahui skor kusioner antara kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pada pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemampuan literasi digital siswa. Dalam analisis hasil penelitian menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Lavene Statisti. Sedaangkan ununtuk pengujian hipotesis menggunakan paired samples t tes dengan bantuan SPSS V.25.0 dengan taraf signifikansi 5%. Adapaun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis dengan SPSS V.25.0

Uji	Kelas	Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Eksperimen	Kolmogorov Smirnov	Sig = 0,200	Data Normal

	Kontrol		Sig = 0,200	Data Normal
Homogenitas	Eksperimen	Lavene's test	Sig = 0,452	Data Homogen
Hipotesis	Kontrol	Uji-T	Sig = 0,000	Ada Pengaruh

Pada uji Normalitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan data diketahui nilai hitung kelas ekperimen 0,200 dengan taraf signifikansi 0,05, karena $0,200 > 0,05$ maka data disebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai hitung kelas control 0,200 dengan taraf siginifikansi 0,05, karena $0,200 > 0,05$ sehingga data disebut berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal. Untuk Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Lavene's. Kriteria pengujian tersebut adalah jika nilai siginifikani yang diperoleh $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen. Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai sig,0,452 $> 0,05$. Karena nilai hitung lebih besar dari taraf signifikansi, maka data tersebut dikatakan homogen.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan pengujian homogenitas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua persyaratan dalam melakukan analisis variansi telah terpenuhi. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan uji independent sample t-test. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai sig. $< 5\%$.

Berdasarkan hasil yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a yang mengatakan “Ada pengaruh model pembelajaran Blended Learning terhadap kemampuan literasi digital siswa kelas V Sekolah Dasar”, diterima.

DISKUSI

Melihat dari hasil yang ditunjukkan bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran Blended Learning terhadap kemampuan literasi digital peserta didik kelas V di SD Siti Hajar Kota Madiun, maka data yang diperoleh menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga tujuan dari penelitian ini sudah tercapai secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa selama pemberian treatment peserta didik dapat mengetahui bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Jika peserta didik menggunakan teknologi digital hanya untuk tujuan hiburan seperti main game, media sosial, bermain film, kini peserta didik mulai terbiasa belajar memanfaatkan teknologi. Hal tersebut selaras dengan hasil temuan (Patmanthara and Hidayat 2018) bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi digital yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen yang artinya penerapan model Blended Learning dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Hasil pengujian Hipotesis yaitu adanya pengaruh dalam penggunaan model Blended Learning terhadap kemampuan Literasi Digital tersebut selaras dengan temuan penelitian dari (Andriani et al. 2021) bahwa Penerapan Blended Learning berpengaruh terhadap peningkatan literasi digital dan HOTS for mahasiswa PGSD STKIP NU Indramayu. Hal ini ditandai dengan hasil uji paired

sample t-test untuk pengaruh blended learning terhadap literasi digital yang dihasilkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya blended learning berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa dan berubahnya pandangan siswa terhadap teknologi digital dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Selain itu penelitian ini selaras dengan penelitian (Fadhilah 2021) bahwa Blended Learning dapat memberikan motivasi agar semangat belajar mengikuti proses pembelajaran daring maupun tatap muka, meningkatkan literasi digital. Blended Learning memberikan wawasan yang luas tentang ilmu yang di dapat karena siswa dapat memanfaatkan di internet. Selain itu Blended Learning berperan penting dalam memberikan keleluasaan belajar dari segi waktu dan tempat (Darlis and Sari 2021).

Selain itu (Indriyani 2020) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai literasi digital yang baik, berarti individu tersebut mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi digital untuk melaksanakan proses pendidikan. Literasi digital dengan penggunaan, etika di Sekolah Dasar perlu di edukasi agar terhindar dari perundungan, permainan yang menjadi candu, dan kelalaian dalam pengelolaan waktu (Dewi and Madiun 2021). Selaras dengan hasil tersebut, (Hazmi, Tahir, and Turmuzi 2021) penelitian ini menunjukkan bahwa Blended Learning bagi peserta didik dapat meningkatkan Literasi Digital seperti mengetahui cara mengirim file, foto serta video pembelajaran dari WhatsApp sehingga tidak ada batasan waktu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kedua temuan tersebut, penelitian ini telah memenuhi

kriteria data empiris. Blended learning dalam aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan internet, intranet, atau ponsel sebagai media berwawasan literasi digital dalam upaya mengawal terbangunnya generasi emas tahun 2045 (Masitoh 2018). Literasi digital ialah pengetahuan terkait kemampuan dan sikap seseorang dalam menggunakan fasilitas digital dengan baik untuk mengakses, mengelola, mengelola informasi (Dewi 2022). Literasi digital untuk pembelajaran lebih dari sekedar mengetahui bagaimana mengoperasikan teknologi, tetapi juga memiliki manajemen informasi yang tepat dan ketrampilan berpikir kritis, serta perilaku online yang tepat (Musiiin, Dan Indrajit 2020).

Dalam menggunakan model pembelajaran Blended Learning di SD Siti Hajar Kota Madiun dapat meningkatkan Literasi Digital siswa kelas V pada tahun ajaran 2021/2022. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, Fauziyah, and Fahyuni 2019) bahwa Blended Learning berwawasan literasi digital merupakan langkah strategis inovatif dalam menyiapkan dan mendesain system dan pola pendidikan masa depan dalam menghadapi arus perkembangan di era industry 4.0. Blended Learning merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan dengan tatap muka sehingga memungkinkan untuk meningkatkan literasi digital siswa. Blended learning dapat memanfaatkan berbagai platform digital dalam menyebarkan konten materi serta menggunakan pembelajaran tatap muka (Setiadi, Alia, and Nugraha 2022). Hal tersebut selaras dengan temuan (Fadhilah 2021) yang menyatakan bahwa

Blended Learning dapat memberikan motivasi agar semangat belajar mengikuti proses pembelajaran daring maupun tatap muka, meningkatkan literasi digital, membuka ruang diskusi yang luas, meningkatkan soft skill, terupdatenya gerakan literasi nasional dan menambah kemampuan berinteraksi di waktu yang sama tanpa terhalang jarak dan ruang.

Blended learning berbasis literasi digital merupakan langkah strategis lagi inovatif dalam menyiapkan dan mendesain system dan pola pendidikan masa depan dalam menghadapi arus disrupsi budaya masyarakat yang terus berkembang (Anggraeni et al. 2019). Blended learning efektif dalam membangun antusiasme siswa dalam kegiatan literasi digital siswa (Susanto 2020). Dalam penerapan blended learning kemampuan literasi digital mahasiswa dalam mendesain pembelajaran menunjukkan 60% mahasiswa mampu mendesain e-learning serta dapat mendesain evaluasi berbasis google form sebesar 70% hal ini menunjukkan bahwa penggunaan blended learning mampu meningkatkan literasi digital (Assya'bani 2022). Blended learning sebagai bentuk dukungan teknologi pembelajaran baru yang merupakan kombinasi pembelajaran tatap muka dan online. Blended learning dapat menguatkan literasi digital peserta didik dikarenakan pendampingan pendidik tidak hanya melalui online, namun juga dilakukan dengan tatap muka. Blended learning dengan menggunakan platform digital dalam menyebarkan materi serta penggunaan dalam pembelajaran tatap muka Literasi digital (Setiadi et al. 2022) peserta didik tetap terarah sehingga mampu menginterpretasi dan mengevaluasi

segala bentuk informasi yang diterima (Sukoco 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, bahwa kemampuan literasi digital dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning lebih tinggi daripada menggunakan Konvensional. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan uji hipotesis data kusioner angket kemampuan literasi digital pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 84,36 dan rata-rata kelas eksperimen 104,76. Maka dari hasil tersebut dilakukan olah data menggunakan uji independent sample t-test dan menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji independent sample t-test tersebut terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran Blended Learning terhadap kemampuan literasi digital siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran Blended Learning merupakan suatu model pembelajaran yang mampu memberikan perubahan pada kemampuan literasi digital siswa.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran untuk berbagai pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini, yaitu:

1. Tenaga pendidik lebih baik menggunakan berbagai macam teknik dan strategi dalam mengajar. Seperti menggunakan aplikasi dalam menunjang peningkatan literasi digital. Selain itu memperbanyak kegiatan literasi digital bagi siswa dalam menunjang kegiatan belajar

mengajar agar dapat mengikuti kemajuan teknologi dan informasi saat ini.

2. Sekolah harus memberi fasilitas siswa agar dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran seperti , e-library , e-book, wifi untuk menunjang pembelajaran sehingga program literasi digital bagi siswa dan guru meningkat.
3. Untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian literasi digital yang lebih dalam ada di lingkungan SD khususnya di SD Siti Hajar Kota Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amita Tri Prasasti, Pinkan, and Candra Dewi. 2020. "Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0. Untuk Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(1):66. doi: 10.23887/jisd.v4i1.24280.
- Andriani, Ririn, Kumala Dewi, and Kiki Fatkhiyani. 2021. "Blended Learning : Bisakah Jadi Solusi Tingkatkan Literasi Digital Dan HOTS Mahasiswa PGSD Di Situasi Pandemi ?" 5(4):601–11.
- Anggraeni, Helena, Yayuk Fauziyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. 2019. "Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9(2):190–203.
- Anon. 2019. " , Shoffan Shoffa." 5(1):88–99.
- Assya'bani, Ridhatullah. 2022. "Relevansi Epistemologi Dari Abid Al-Jabiri Terhadap Pembaruan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah

- Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(1):88. doi: 10.35931/am.v6i1.744.
- Cahyati, Chichi, Endang Surahman, and dan Diana Hernawati. 2019. "Student' s Digital Literacy Skills and Learning Outcomes Through Discovery Learning Model." *Seminar Nasional Biologi, Saintek, Dan Pembelajarannya (SN-Biosper) Tahun 2019* 365–72.
- Darlis, Venny, and Dessy Kurnia Sari. 2021. "The Effectiveness of Blended Learning: The Impact of Student's Characteristics and Digital Literacy on Student Performance." *Proceedings of the 3rd International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2020)* 506:561–66. doi: 10.2991/assehr.k.210202.097.
- Dewi, Candra. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinkpair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial Ips Pada Siswa Sekolah Dasar." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 5(02):155–67. doi: 10.25273/pe.v5i02.280.
- Dewi, Candra. 2022. "Analisis Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Sistem." 6:199–206.
- Dewi, Candra, and Universitas PGRI Madiun. 2021. "Penguatan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Social Studies Berbasis E-Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." 1602–8.
- Fadhilah, Mutik Nur. 2021. "Peran Literasi Digital Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Mahasiswa Pgmi." *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3(1):13–24. doi: 10.19105/mubtadi.v3i1.4456.
- Hazmi, H. Y., M. Tahir, and M. Turmuzi. 2021. "Implementasi Blended Learning Pada Proses Pembelajaran 4.0 Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Kelas 5 Sdn 5 Cakranegara." *Renjana Pendidikan Dasar* 1(2).
- Indriyani, D. 2020. "Application of Blended Learning in Citizenship Education Learning as Digital Literacy Efforts for Students." *International Proceedings Conferences ...* 2018–21.
- Kade, Amiruddin, Muh Syarif, and S. Abd Syukur. 2019. "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Literasi Sains Dan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online* 7(3):51–55.
- Masitoh, Siti. 2018. "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Membangun Generasi Emas 2045." *Proceedings of The ICECRS* 1(3):13–34. doi: 10.21070/picecrs.v1i3.1377.
- Musiin, Dan Indrajit, R. E. 2020. "Literasi Digital Nusantara-Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda." *Literasi Digital Nusantara-Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda* 14(1):54–65.
- Patmanthara, Syaad, and Wahyu Nur Hidayat. 2018. "Improving Vocational High School Students Digital Literacy Skill through Blended Learning Model." *Journal of Physics: Conference Series* 1028(1). doi:

- 10.1088/1742-6596/1028/1/012076.
- Pengembangan, D. A. N., Sekolah Dasar, and Candra Dewi. 2022. "JP2SD (JOURNAL OF PIKIRAN Pengaruh Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 5 SD Sekolah." 10(1):12–21.
- Prasasti, Pinkan Amita Tri. 2016. "Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) Disertai Fishbone Diagram (Fd) Untuk Memberdayakan Kemampuan Menganalisis." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 5(02). doi: 10.25273/pe.v5i02.286.
- Prasasti, Pinkan Amita Tri. 2018. "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Visual Office Mix Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Madiun." *Jurnal Pendidikan Edutama* 5(2):55–62.
- Setiadi, Pidi Mohamad, Dwi Alia, and Dadan Nugraha. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Dalam Blended Learning Model Untuk Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3):3353–60. doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2727.
- Sjukur, Sulihin B. 2013. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2(3):368–78. doi: 10.21831/jpv.v2i3.1043.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2019. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, Bandung.
- Sukoco, Prasetya Citra. 2016. "Blended Learning Dalam Pembelajaran." *Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK* 325–32.
- Susanto, Erwin Joko. 2021. "Efektivitas Blended Learning Berbasis Blog Sebagai Lms Untuk Membangun Antusiasme Siswa Dalam Kegiatan Literasi Digital." *Prosiding Seminar Nasional Ahlimedia* 1(1):74–82. doi: 10.47387/sena.v1i1.40.